

PERAN SANITASI SEHAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING : TINJAUAN LITERATUR BERDASARKAN *HEALTH BELIEF MODEL*

Oktovianus Duma' Arring^{1*}, Eko Winarti²

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : selonoktovianus@gmail.com

ABSTRAK

Stunting, sebagai indikator utama dari ketidakcukupan gizi pada anak-anak, telah menjadi isu serius dalam kesehatan masyarakat global. Menurut data terkini, angka stunting masih tinggi di berbagai wilayah, memberikan sinyal akan dampak buruknya kondisi ini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Terutama, peran sanitasi sehat dalam mencegah stunting telah menjadi fokus utama perhatian, mengingat keterkaitannya erat dengan kondisi kesehatan dan lingkungan tempat anak-anak tumbuh kembang. Penulisan ini bertujuan untuk melakukan telaah literatur sistematis (*systematic literature review*). Telaah literatur ini akan dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Dalam menjelajahi dampak faktor sanitasi sehat terhadap pencegahan stunting, kita menemukan bahwa literatur ilmiah memberikan wawasan yang mendalam. Model Keyakinan Kesehatan (HBM) menjadi alat yang bermanfaat dalam mengeksplorasi kaitan antara keyakinan masyarakat dan perilaku sanitasi. Namun, dalam pemahaman literatur ini, kita juga menyoroti adanya kesenjangan pengetahuan dan pemahaman. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya dapat menciptakan disparitas dalam pengetahuan masyarakat tentang sanitasi sehat. Kesenjangan ini juga dapat timbul dari perbedaan dalam metode penelitian dan ukuran yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Oleh karena itu, mendekati literatur dengan kerangka pertanyaan yang kritis dan holistik diperlukan untuk mengisi kekosongan pengetahuan. Dengan demikian, penelitian dan advokasi yang lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat keyakinan, dan mengatasi kesenjangan pengetahuan terkait sanitasi sehat sebagai langkah krusial dalam pencegahan stunting. Melalui pendekatan yang komprehensif, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk strategi pencegahan stunting yang berkelanjutan dan dapat diadaptasi ke dalam berbagai konteks masyarakat.

Kata kunci : *health belief model, sanitasi, stunting*

ABSTRACT

Stunting, as the main indicator of inadequate nutrition in children, has become a serious issue in global public health. According to the latest data, stunting rates are still high in various regions, giving a signal of the negative impact this condition has on children's growth and development. In particular, the role of healthy sanitation in preventing stunting has become the main focus of attention, considering its close relationship with health conditions and the environment in which children grow and develop. This writing aims to conduct a systematic literature review. This literature review will be carried out using the PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) method. In exploring the impact of healthy sanitation factors on stunting prevention, we find that the scientific literature provides in-depth insights. The Health Belief Model (HBM) is a useful tool in exploring the link between people's beliefs and sanitation behavior. However, in understanding this literature, we also highlight gaps in knowledge and understanding. Social, economic and cultural factors can create disparities in people's knowledge about healthy sanitation. These gaps may also arise from differences in research methods and measures used in previous studies. Therefore, approaching the literature with a critical and holistic framework of inquiry is necessary to fill gaps in knowledge. Thus, further research and advocacy are needed to increase public awareness, strengthen beliefs, and overcome knowledge gaps regarding healthy sanitation as a crucial step in preventing stunting. Through a comprehensive approach, we can build a strong foundation for stunting prevention strategies that are sustainable and adaptable to various societal contexts.

Keywords : *health belief model, sanitation, stunting*

PENDAHULUAN

Stunting, sebagai indikator utama dari ketidakcukupan gizi pada anak-anak, telah menjadi isu serius dalam kesehatan masyarakat global. Menurut data terkini, angka stunting masih tinggi di berbagai wilayah, memberikan sinyal akan dampak buruknya kondisi ini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Terutama, peran sanitasi sehat dalam mencegah stunting telah menjadi fokus utama perhatian, mengingat keterkaitannya erat dengan kondisi kesehatan dan lingkungan tempat anak-anak tumbuh kembang.

Pentingnya sanitasi sehat sebagai faktor kunci dalam pencegahan stunting menjadi semakin jelas ketika melihat kompleksitas masalah ini. Faktor-faktor seperti akses terhadap air bersih, fasilitas sanitasi yang memadai, serta perilaku sanitasi sehari-hari orang tua atau pengasuh anak, semuanya memainkan peran sentral dalam mempengaruhi kondisi gizi anak-anak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai hubungan antara sanitasi sehat dan stunting menjadi krusial untuk merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan (Hariyanti dkk., 2022; Maliga dkk., 2022; Mariana dkk., 2021; Ramdaniati & Nastiti, 2019; Sasmita dkk., 2022; Wiratama & Sumartini, 2023).

Melalui pendekatan Health Belief Model (HBM), penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam tentang persepsi dan keyakinan masyarakat terkait sanitasi sehat serta bagaimana hal tersebut dapat membentuk perilaku mereka dalam mencegah stunting. HBM memberikan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam konteks kesehatan. Dengan memanfaatkan model ini, kita dapat menjelajahi bagaimana keyakinan individu terhadap manfaat dan hambatan sanitasi sehat dapat membentuk sikap dan praktik sanitasi di tingkat rumah tangga.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti sejumlah faktor yang berkontribusi pada stunting, masih terdapat kekosongan pengetahuan tertentu yang perlu diisi. Beberapa penelitian belum cukup menjelaskan secara rinci tentang bagaimana interaksi antara variabel-variabel HBM dengan peran sanitasi sehat dalam konteks pencegahan stunting. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengisi celah pengetahuan ini dan memperluas pemahaman kita terhadap cara-cara untuk meningkatkan efektivitas program-program pencegahan stunting.

Dengan memahami kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat membantu perancangan kebijakan, program intervensi, dan edukasi masyarakat yang lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, penyelidikan ini memiliki relevansi signifikan dalam upaya global untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Keterbatasan akses terhadap sanitasi sehat dan air bersih, terutama di daerah yang kurang berkembang, menjadi tantangan utama dalam upaya pencegahan stunting. Sejumlah faktor eksternal, seperti infrastruktur sanitasi yang tidak memadai dan ketidaktersediaan air bersih, memperumit upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai peran faktor-faktor ini dalam konteks stunting.

Penting juga untuk mencermati peran orang tua atau pengasuh dalam menjaga kebersihan dan sanitasi di rumah tangga. Melibatkan orang tua secara aktif dalam upaya pencegahan stunting memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor psikologis yang memotivasi atau menghambat mereka dalam mengadopsi perilaku sanitasi sehat. Inilah dimensi yang akan dianalisis dengan menggunakan HBM, yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang cara orang tua membentuk keyakinan mereka terhadap sanitasi sehat dan bagaimana keyakinan tersebut tercermin dalam praktik sehari-hari mereka.

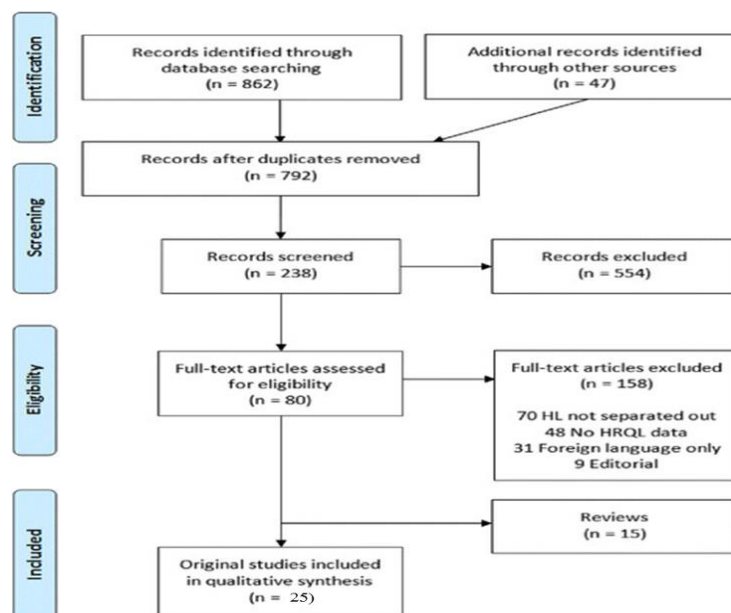
Perlu dicatat bahwa meskipun telah ada beberapa penelitian yang mencoba menghubungkan sanitasi sehat dengan stunting, masih banyak variabel dan aspek psikososial yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara variabel-variabel dalam HBM dengan praktik sanitasi sehat dan dampaknya pada kejadian stunting.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta dasar ilmiah yang kokoh untuk perencanaan dan implementasi program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dalam mencegah stunting. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam menjaga sanitasi sehat dapat membantu merancang intervensi yang lebih terarah, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dengan menggabungkan tinjauan literatur yang komprehensif, data empiris, dan analisis menggunakan *Health Belief Model*, penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu untuk strategi pencegahan stunting yang lebih holistik dan berbasis bukti. Kesimpulannya, penelitian ini bukan hanya mengisi kekosongan pengetahuan, tetapi juga memberikan landasan untuk aksi nyata yang dapat membawa perubahan positif dalam upaya pencegahan stunting secara global.

METODE

Penulisan ini bertujuan untuk melakukan telaah literatur sistematis (*systematic literature review*). Telaah literatur ini akan dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Dengan bagan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah Studi Pustaka PRISMA yang Dilakukan

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dan komprehensif terkait peran sanitasi sehat dalam pencegahan stunting, berdasarkan *Health Belief Model* (HBM).

HASIL

Berikut ini uraian review 25 artikel jurnal yang telah melalui seleksi dengan metode PRISMA pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Review

No.	Identitas Artikel Jurnal	Hasil Review
1	Rahayuwati, L., Ibrahim, K., Hendrawati, S., Sari, C. W. M., Yani, D. I., Pertiwi, A. S. P., & Fauziyyah, R. N. P. (2022). Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi. <i>Warta LPM</i> , 356-365.	<p>Artikel berjudul "Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi" oleh Laili Rahayuwati dkk. dari Universitas Padjadjaran menyajikan pendekatan intervensi yang menarik untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui pemanfaatan air bersih, sanitasi, dan nutrisi. Artikel ini merinci kegiatan intervensi berupa webinar yang terintegrasi dengan kegiatan KKN-PPM Unpad 2022, yang dihadiri oleh 133 peserta.</p> <p>Artikel ini secara langsung berkaitan dengan pertanyaan pertama terkait faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menyoroti peran air bersih, sanitasi, dan nutrisi sebagai elemen-elemen penting dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun abstrak tidak secara rinci menyebutkan faktor-faktor sanitasi sehat, namun dapat diasumsikan bahwa air bersih dan sanitasi menjadi fokus utama intervensi.</p> <p>Meskipun abstrak tidak menyebutkan penggunaan Health Belief Model (HBM), kegiatan intervensi yang dilakukan melibatkan peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan stunting. Peningkatan ini diukur melalui pretest dan post-test peserta webinar. Walaupun tidak secara eksplisit menggunakan HBM, namun kegiatan ini mencerminkan upaya untuk memahami dan merespons persepsi serta keyakinan masyarakat terhadap pencegahan stunting.</p> <p>Artikel ini memberikan sumbangan terhadap pemahaman mengenai hubungan antara sanitasi sehat dan stunting di Indonesia. Meskipun tidak secara spesifik mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah kegiatan webinar menunjukkan adanya potensi dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, artikel ini dapat dianggap sebagai kontribusi dalam mengisi kekosongan pengetahuan yang mungkin ada dalam literatur terkait.</p>
2	Adzura, M., Yulia, Y., & Fathmawati, F. (2021). Hubungan sanitasi, air bersih dan mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. <i>Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat</i> , 21(1), 79-89.	<p>Artikel berjudul "Hubungan Sanitasi, Air Bersih, dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia" oleh Mitha Adzura, Yulia Yulia, dan Fathmawati Fathmawati menggambarkan upaya studi literatur untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor sanitasi dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan perhatian terhadap masalah stunting sebagai tantangan kesehatan yang signifikan, melibatkan sekitar 162 juta balita di seluruh dunia.</p> <p>Artikel ini secara langsung berkaitan dengan pertanyaan pertama tentang faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Meskipun abstrak tidak menyebutkan faktor sanitasi secara rinci, namun kata kunci dan penekanan pada kepemilikan jamban sehat, akses air bersih, dan cuci tangan dengan sabun menandakan relevansinya dengan pertanyaan ini. Meskipun abstrak tidak menyebutkan penggunaan Health Belief Model (HBM), fokus pada hubungan faktor sanitasi dengan kejadian stunting mencerminkan upaya untuk memahami dan mungkin merespons persepsi dan keyakinan masyarakat terkait sanitasi dan stunting.</p> <p>Artikel ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai hubungan antara sanitasi, air bersih, dan mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Walaupun abstrak tidak secara spesifik mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, penelitian ini dapat membantu mengisi kekosongan pengetahuan melalui studi literatur yang dilakukan.</p>
3	Setiawan, D., Ardianto, F., Puspita, S. G., Khulia, C., Ghoniyyah, Z., & Fahrudin, T. M. (2022). Edukasi Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Pencegahan Stunting	<p>Artikel berjudul "Edukasi Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SMP Penanggungan Kesemen Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto" oleh Deri Setiawan dkk. dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur menyoroti pentingnya edukasi sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan stunting di SMP Penanggungan Kesemen, Kabupaten Mojokerto. Studi ini dilakukan</p>

- di SMP Penanggulangan Kesemen Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 18-29.
- sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata, menunjukkan keseriusan dalam melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini secara langsung berkaitan dengan pertanyaan pertama mengenai faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Melalui edukasi sanitasi lingkungan, penelitian ini mencoba meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya siswa SMP, tentang pentingnya sanitasi lingkungan untuk mencegah risiko stunting. Meskipun abstrak tidak secara eksplisit menyebutkan penggunaan Health Belief Model (HBM), kegiatan edukasi ini mencerminkan upaya untuk memahami dan merespons persepsi serta keyakinan masyarakat, terutama siswa, terhadap sanitasi lingkungan dan stunting. Artikel ini memberikan wawasan baru mengenai potensi risiko stunting yang terkait dengan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sanitasi lingkungan. Meskipun tidak secara spesifik mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan pemahaman siswa, menciptakan peluang untuk mengisi kekosongan pengetahuan.
-
- 4 Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413-421.
- Artikel berjudul "Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan" oleh Amrul Hasan dan Haris Kadarusman mengangkat isu penting mengenai akses terhadap sarana sanitasi dasar sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada balita. Penelitian ini menggunakan desain kasus-kontrol untuk menganalisis hubungan antara akses terhadap fasilitas sanitasi dasar dan kejadian stunting pada anak-anak usia 6-59 bulan di Kabupaten Lampung Timur. Artikel ini secara langsung terkait dengan pertanyaan pertama mengenai faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menyoroti hubungan antara akses terhadap fasilitas sanitasi dasar, seperti jamban sehat, dengan kejadian stunting pada balita. Walaupun tidak secara eksplisit menyebutkan penggunaan Health Belief Model (HBM), penelitian ini mencerminkan upaya untuk memahami hubungan antara akses terhadap sarana sanitasi dasar dan kejadian stunting. Penggunaan variabel kontrol seperti riwayat penyakit menular dan pemantauan pertumbuhan mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor penyebab stunting. Artikel ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor risiko stunting, khususnya yang terkait dengan akses terhadap sanitasi dasar. Dengan mengontrol variabel-variabel lain seperti riwayat penyakit menular dan pemantauan pertumbuhan, penelitian ini menyediakan wawasan yang lebih spesifik tentang dampak akses terhadap sanitasi pada kejadian stunting.
-
- 5 Chairani, M., & Akbar, F. (2023). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SANITASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 11956-11960.
- Artikel berjudul "Pencegahan Stunting melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sanitasi" oleh Miftah Chairani dan Fajar Akbar dari Poltekkes Kemenkes Mamuju membahas pentingnya edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan sanitasi dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat di wilayah kerja PKM Tampa Padang, dengan tujuan menurunkan angka kejadian stunting melalui perubahan perilaku dan kebersihan lingkungan. Artikel ini terkait dengan pertanyaan pertama mengenai faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menekankan pentingnya PHBS dan sanitasi sebagai bagian integral dari upaya pencegahan stunting, menciptakan kesadaran akan faktor-faktor sanitasi yang dapat mempengaruhi kondisi gizi anak-anak. Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan Health Belief Model (HBM), fokus pada edukasi PHBS dan sanitasi mencerminkan upaya untuk memahami dan merespons persepsi serta keyakinan masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan stunting. Artikel ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antara PHBS, sanitasi, dan stunting. Dengan memberikan edukasi dan praktek pembuatan biopori sebagai

		solusi konkret, penelitian ini dapat membantu mengisi kekosongan pengetahuan dan merubah perilaku yang dapat mencegah stunting.
6	Mitra, M., Rany, N., Yunita, J., & Nurlisis, N. (2022). PELATIHAN KADER DALAM DETEKSI DINI STUNTING DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT. <i>J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat</i> , 2(3), 4311-4318.	<p>Artikel berjudul "Pelatihan Kader dalam Deteksi Dini Stunting dan Pencegahan Stunting melalui Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat" oleh Mitra Mitra, Novita Rany, Jasrida Yunita, dan Nurlisis dari Universitas Hang Tuah Pekanbaru membahas upaya meningkatkan pengetahuan kader dalam mendeteksi dini dan mencegah stunting dengan menggunakan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Penelitian ini diarahkan untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi pemantauan pertumbuhan anak-anak di posyandu.</p> <p>Artikel ini terkait dengan pertanyaan pertama tentang faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Dengan memberdayakan kader dan menerapkan pendekatan STBM, penelitian ini mencoba meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara sanitasi dan stunting.</p> <p>Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan Health Belief Model (HBM), fokus pada pelatihan kader mencerminkan upaya untuk memahami dan merespons persepsi serta keyakinan masyarakat terkait sanitasi dan stunting.</p> <p>Artikel ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader dalam mendeteksi dini dan mencegah stunting. Dengan menanggapi permasalahan yang ditemui, seperti buang air besar sembarangan dan pemantauan tumbuh kembang balita yang terhambat akibat pandemi COVID-19, penelitian ini mengisi kekosongan pengetahuan dan memberikan solusi konkret.</p>
7	AINY, F. N. (2020). <i>Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember</i> (Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan).	<p>Penelitian yang berjudul "Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember" oleh Fitri Nur Ainy mengeksplorasi hubungan antara sanitasi lingkungan keluarga dan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Panti, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan studi cross-sectional.</p> <p>Artikel ini sangat relevan dengan pertanyaan pertama tentang faktor-faktor sanitasi sehat dalam pencegahan stunting. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada kondisi sanitasi lingkungan keluarga dan mencoba mengidentifikasi hubungannya dengan kejadian stunting pada balita.</p> <p>Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan Health Belief Model (HBM), penelitian ini mencoba menyajikan data dan analisis yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana sanitasi lingkungan keluarga dapat berkontribusi terhadap kejadian stunting.</p> <p>Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi hubungan antara sanitasi lingkungan keluarga dan kejadian stunting pada balita. Dengan menghasilkan data tentang tingkat sanitasi keluarga dan kejadian stunting, penelitian ini membantu mengisi kekosongan pengetahuan dalam literatur terkait.</p>
8	Dinyati, F. R. (2022). <i>Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro</i> (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika).	<p>Tesis ini, yang berjudul "Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro" oleh Fahimmatur Rizka Dinyati, menginvestigasi hubungan antara sanitasi lingkungan keluarga dan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro. Tesis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional.</p> <p>Penelitian ini menggunakan analisis statistik, khususnya uji korelasi Spearman Rank, untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan dan kejadian stunting pada balita.</p> <p>Mayoritas responden memiliki sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat (67,9%).</p>

		Sebagian besar balita mengalami stunting kategori sangat pendek (53,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kedungadem (p value 0,001; r 0,586). Tesis ini menyimpulkan bahwa sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko kejadian stunting pada balita. Masalah utama yang diidentifikasi melalui penelitian ini adalah perbaikan sarana air bersih, fasilitas jamban sehat, dan penyediaan tempat sampah.
9	Rhomadona, S. W., & Siagian, M. L. (2021). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN SANITASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI TENTANG CARA PENYIMPANAN DAN PENGOLAHAN SAYURAN YANG BENAR. <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2(2), 18-25.	Pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesehatan sanitasi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting melalui edukasi tentang cara penyimpanan dan pengolahan sayuran yang benar. Dengan melibatkan 23 keluarga, kegiatan ini diselenggarakan secara daring menggunakan platform Zoom Meeting, sesuai dengan kondisi pandemi. Tujuan utama adalah meningkatkan pengetahuan keluarga tentang stunting, pencegahan, serta sanitasi keluarga terkait penyimpanan dan pengolahan sayuran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan secara daring melalui Zoom Meeting. Tema penyuluhan adalah "Cegah Stunting dengan Peningkatan Sanitasi Keluarga Melalui Edukasi Cara Penyimpanan Dan Pengolahan Sayuran Yang Baik Dan Benar." Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan keluarga setelah menerima edukasi. Kegiatan ini dianggap berhasil dalam membentuk budaya hidup bersih, menjaga sanitasi rumah, dan mengelola bahan makanan dengan baik dan benar. Partisipan diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan dapat mencegah kejadian stunting. Pengabdian ini dapat dijadikan contoh untuk kegiatan serupa dalam pencegahan stunting melalui peningkatan kesehatan sanitasi keluarga. Replikasi kegiatan serupa di komunitas lain dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan praktik baik terkait sanitasi dan pencegahan stunting. Selain itu, metode penyuluhan daring dapat menjadi pilihan efektif dalam situasi pandemi atau keterbatasan fisik.
10	Opu, S., & Hidayat, H. (2021). HUBUNGAN SANITASI TOTAL BERBASIS MSAYARAKAT (STBM) DENGAN UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING PADA BALITA. <i>Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat</i> , 21(1), 140-152.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan upaya penurunan angka stunting pada balita berdasarkan hasil penelitian/jurnal dalam kurun waktu 2017-2020. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis artikel/jurnal yang relevan dengan perilaku dan pengetahuan tentang buang air besar sembarangan, serta kejadian penyakit diare, yang kemudian dikaitkan dengan kejadian stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara STBM pilar I (stop buang air besar sembarangan), pilar II (cuci tangan pakai sabun), dan pilar III (pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga) dengan upaya penurunan angka stunting pada balita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara STBM dan upaya penurunan angka stunting pada balita. Ini menunjukkan pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masyarakat sebagai strategi untuk mencegah dan mengurangi stunting.
11	Laili, A. N. (2019). Pengaruh Sanitasi Di Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. <i>Jurnal kebidanan</i> , 8(1), 28-32.	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh sanitasi lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian stunting pada balita. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian case control di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Sumberbaru. Sampel penelitian mencakup 71 responden kasus (balita stunting) dan 71 responden kontrol (balita tidak stunting). Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh sanitasi lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian stunting dengan nilai p -value = 1,000. Sanitasi lingkungan di lokasi penelitian secara umum mempunyai status buruk, baik pada balita yang mengalami stunting maupun yang tidak mengalami stunting.

		<p>Pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti ketahanan pangan. Kemungkinan anak dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk tetap memiliki keluarga yang memiliki ketahanan pangan, sehingga asupan nutrisi anak terpenuhi dan tidak mengalami stunting.</p> <p>Saran yang dapat diberikan adalah perlunya kerjasama lintas sektoral dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengkajian ulang terkait faktor penyebab stunting. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi kejadian stunting selain sanitasi lingkungan.</p>
12	Christine, C., Politon, F. V. M., & Hafid, F. (2022). Sanitasi rumah dan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. <i>AcTion: Aceh Nutrition Journal</i> , 7(2), 146-155.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor risiko stunting berdasarkan kondisi rumah, fasilitas sanitasi, dan perilaku penghuni rumah.</p> <p>Penelitian observasional menggunakan desain studi kasus kontrol dilakukan pada bulan September–Desember 2020. Sampel sebanyak 60 balita (30 kasus stunting dan 30 kontrol) diambil secara acak sederhana. Sampel kasus adalah balita stunting berdasarkan data e-PPGBM, sedangkan sampel kontrol adalah balita yang setara usia dan merupakan tetangga terdekat kasus. Responden adalah ibu dari balita.</p> <p>Kondisi Fisik Rumah: Kondisi fisik rumah ($p= 0,058$; $OR= 8,83$) menjadi faktor risiko stunting. Balita yang tinggal di rumah dengan kondisi fisik yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan memiliki risiko stunting 8,83 kali lebih tinggi.</p> <p>Perilaku Penghuni Rumah: Perilaku penghuni rumah dalam mengelola sanitasi juga menjadi faktor risiko stunting ($p= 0,002$; $OR= 6,91$). Balita yang tinggal di rumah dengan perilaku penghuni yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi memiliki risiko stunting 6,91 kali lebih tinggi.</p> <p>Balita yang tinggal di rumah dengan kondisi fisik yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan memiliki risiko stunting 8,83 kali lebih tinggi. Begitu pula, perilaku penghuni rumah yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi meningkatkan risiko stunting sebanyak 6,91 kali.</p>
13	Mariana, R., Nuryani, D. D., & Angelina, C. (2021). Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021. <i>Journal of community health issues</i> , 1(2), 58-65.	<p>Tujuan Penelitian:</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sanitasi dasar dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada tahun 2021.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Populasi penelitian melibatkan seluruh rumah balita di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo, yang berjumlah 1.692 balita. Sampel diambil sebanyak 119 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan lembar ceklist. Analisis statistik menggunakan uji chi-square.</p> <p>Jamban Sehat: Terdapat hubungan signifikan antara keberadaan jamban sehat dengan kejadian stunting ($p \text{ value} = 0,006$; $OR = 3,895$). Balita yang tinggal di rumah dengan jamban sehat memiliki risiko stunting 3,895 kali lebih tinggi.</p> <p>Sarana Air Bersih: Terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana air bersih dan kejadian stunting ($p \text{ value} = 0,015$; $OR = 3,574$). Balita yang tinggal di rumah dengan sarana air bersih yang memadai memiliki risiko stunting 3,574 kali lebih tinggi.</p> <p>Pembuangan Sampah: Terdapat hubungan yang signifikan antara pembuangan sampah dengan kejadian stunting ($p \text{ value} = 0,004$; $OR = 4,884$). Balita yang tinggal di lingkungan dengan pembuangan sampah yang baik memiliki risiko stunting 4,884 kali lebih tinggi.</p> <p>SPAL (Sistem Pembuangan Air Limbah): Terdapat hubungan yang signifikan antara SPAL dengan kejadian stunting ($p \text{ value} = 0,041$; $OR = 2,854$). Balita yang tinggal di lingkungan dengan SPAL yang memadai memiliki risiko stunting 2,854 kali lebih tinggi.</p>
14	Sasmita, H., Sapriana, S., & Sitorus, S. B. M. (2022).	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan sarana sanitasi terhadap kejadian stunting di</p>

<p>Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Tahun 2021. <i>Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan</i>, 16(1), 8-15.</p>	<p>wilayah kerja Puskesmas Wani Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah pada tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan case-control. Jumlah sampel kasus (stunting) sebanyak 198 dan kontrol (non-stunting) sebanyak 198, sehingga total sampel adalah 396 balita. Data dikumpulkan melalui observasi.</p> <p>Pemanfaatan Sarana Air Bersih: Balita yang memanfaatkan sarana air bersih memiliki proporsi stunting yang lebih rendah (44,8%) dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan (87,5%).</p> <p>Pemanfaatan Jamban Keluarga: Balita yang memanfaatkan jamban keluarga memiliki proporsi stunting yang lebih rendah (43,7%) dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan (78,1%).</p> <p>Pemanfaatan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun: Balita yang memanfaatkan sarana cuci tangan pakai sabun memiliki proporsi stunting yang lebih rendah (3,8%) dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan (73,4%).</p> <p>Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga: Balita yang tidak memanfaatkan pengelolaan limbah cair rumah tangga memiliki proporsi stunting yang lebih tinggi (74,0%) dibandingkan dengan yang memanfaatkan (41,4%).</p> <p>Pengelolaan Sampah Padat: Balita yang tidak memanfaatkan pengelolaan sampah padat memiliki proporsi stunting yang lebih tinggi (71,7%) dibandingkan dengan yang memanfaatkan (43,4%).</p> <p>Pemanfaatan sarana sanitasi, termasuk air bersih, jamban keluarga, cuci tangan, pengelolaan limbah cair, dan pengelolaan sampah padat, memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita. Proporsi stunting cenderung lebih rendah pada kelompok yang memanfaatkan sarana sanitasi dengan baik. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan sarana sanitasi diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi kejadian stunting pada balita.</p>
<p>15 Ramdaniati, S. N., & Nastiti, D. (2019). Hubungan karakteristik balita, pengetahuan ibu dan sanitasi terhadap kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. <i>HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat</i>, 7(2).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik balita, pengetahuan ibu, dan sanitasi dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Rancangan penelitian ini adalah case-control dengan populasi seluruh balita stunting (39 balita). Penelitian ini menggunakan metode total sampling dengan jumlah 39 kasus dan 39 kontrol. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan antropometri untuk mengukur tinggi badan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat.</p> <p>Hasil Temuan:</p> <p>Berat Badan Lahir Rendah (BBLR): Ditemukan hubungan signifikan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan.</p> <p>Pengetahuan Ibu: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita.</p> <p>Kepemilikan Jamban dan Sumber Air: Kepemilikan jamban dan sumber air juga memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita.</p> <p>Saran:</p> <p>Puskesmas sebaiknya melakukan kelas ibu balita dan ibu hamil secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan tumbuh kembang anak.</p> <p>Diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, terutama terkait kepemilikan jamban dan sumber air bersih.</p> <p>Upaya pencegahan dan intervensi pada balita dengan BBLR perlu diperkuat untuk mengurangi risiko stunting.</p> <p>Karakteristik balita, pengetahuan ibu, kepemilikan jamban, dan sumber air memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya</p>

		<p>pengecahan dan intervensi yang lebih intensif dalam meningkatkan kondisi kesehatan dan sanitasi masyarakat setempat.</p>
16	<p>Maliga, I., Hasifah, H., Antari, G. Y., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Indeks Risiko Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Moyo Utara. <i>Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia</i>, 21(1), 50-58.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh indeks risiko sanitasi terhadap kejadian stunting di Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa.</p> <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Observasional analitik dengan desain cross-sectional. • Waktu dan Lokasi: Dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 di Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa, NTB. • Sampel: Sebanyak 40 orang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan perhitungan menggunakan rumus slovin. • Variabel dan Pengukuran: Variabel yang diamati meliputi karakteristik responden, indeks risiko sanitasi, dan kejadian stunting. Indeks risiko sanitasi diukur menggunakan Environmental Health Risk Assessment (EHRA). <p>Hasil Temuan:</p> <p>Karakteristik Responden:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas anak yang terkena stunting berjenis kelamin perempuan (60%). • Rentang usia 3-4 tahun mendominasi usia anak yang menderita stunting (40%), dengan minoritas pada rentang usia 0-2 tahun (10%). • Mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (52,5%). <p>Indeks Risiko Sanitasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis EHRA menunjukkan bahwa sanitasi di wilayah penelitian masuk dalam kategori risiko sanitasi tinggi dan sangat tinggi. <p>Pengaruh Indeks Risiko Sanitasi terhadap Stunting:</p> <p>Hasil uji regresi linear menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara risiko sanitasi dengan kejadian stunting pada masa pandemi dengan nilai signifikansi <0,001 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,6.</p> <p>Simpulan:</p> <p>Terdapat pengaruh antara indeks risiko sanitasi dengan kejadian stunting di Kecamatan Moyo Utara, dengan persentase pengaruh yang cukup signifikan sebesar 60%.</p>
17	<p>Harahap, A. F., Sinaga, A. R., Saputri, A., Lestari, A., Esperanza, C., Yudhistira, P., ... & Putri, Z. A. (2022). Sosialisasi tentang Pengentasan Stunting dan Sanitasi. <i>Jurnal Kewarganegaraan</i>, 6(2), 5087-5093.</p>	<p>Tujuan Penelitian:</p> <p>Studi ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan advokasi terkait pencegahan stunting, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Rimba Sekampong, Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai.</p> <p>Metode Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desain Penelitian: Observasional dengan pendekatan penyuluhan dan advokasi. • Tempat dan Waktu: Desa Rimba Sekampong, Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. • Kerjasama: Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Riau bekerjasama dengan pihak kerlahan (kelompok kerja sama masyarakat). <p>Kegiatan Sosialisasi dan Advokasi:</p> <p>Penyuluhan Anti-Stunting:</p> <p>Melibatkan mahasiswa KKN dan pihak kerlahan. Menyampaikan informasi tentang stunting, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahan. Fokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat.</p> <p>Advokasi Pencegahan Stunting:</p>

		Menyoroti pentingnya pencegahan stunting dan penanganan yang tepat.
		Mendorong masyarakat untuk mengadopsi pola hidup sehat dan bersih.
		Partisipasi Masyarakat:
		Menggambarkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi.
		Mencapai partisipasi yang baik dari warga desa.
		Hasil dan Dampak:
		Pengetahuan Masyarakat:
		Berfokus pada meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting.
		Masyarakat menjadi akrab dengan langkah-langkah pencegahan stunting.
		Kesadaran akan Dampak Buruk:
		Menyoroti dampak buruk yang mungkin terjadi jika pola hidup sehat dan bersih tidak diadopsi.
		Pencapaian Mahasiswa KKN:
		Mahasiswa KKN berusaha mencapai prestasi dan tujuan yang telah ditetapkan.
		Masyarakat diharapkan tidak lagi asing dengan konsep dan cara mencegah stunting.
18	Wiratama, R., & Sumartini, E. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SANITASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA. <i>Community Development Journal Pengabdian Masyarakat</i> , 4(2), 4083-4088.	<p>Artikel penelitian ini membahas hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang perilaku sanitasi dan upaya pencegahan stunting pada anak. Dengan fokus pada populasi ibu yang memiliki bayi 0-60 bulan di RW 01 RT 01 Desa Sukamulaya, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 15 responden ibu balita, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Total Sampling menggunakan uji spearman.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita dengan sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan stunting, dengan nilai signifikansi 2 tailed sebesar 0.008 (<0.05) dan Koefisien Korelasi sebesar 0.657. Nilai ini menandakan bahwa tingkat hubungan antara pengetahuan dan perilaku sanitasi memiliki korelasi yang kuat.</p> <p>Dengan temuan ini, penelitian memberikan implikasi bahwa pengetahuan ibu tentang perilaku sanitasi berperan penting dalam mencegah stunting pada anak. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan pencegahan stunting tidak hanya berfokus pada aspek-aspek gizi, tetapi juga melibatkan peningkatan pengetahuan dan implementasi praktik sanitasi yang baik dalam keluarga. Selain itu, penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, pola makanan, dan asuhan yang baik bagi anak perlu ditingkatkan untuk mendukung upaya pencegahan stunting.</p>
19	Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Akses Jamban Sehat Pada Balita Stunting. <i>Jurnal Keperawatan Silampari</i> , 6(1), 117-123.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara kepemilikan akses ke jamban sehat dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mumpo, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (cross-sectional). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memiliki akses ke jamban tidak memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2014 mengalami stunting pada balita sebanyak sepuluh orang, sedangkan ibu yang memiliki akses ke jamban sehat memenuhi kriteria sebanyak delapan orang. Analisis chi-square menemukan bahwa nilai p-nilai (p-value) adalah 0,024.</p> <p>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara akses ke jamban dan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mumpo, Kabupaten Bengkulu Tengah. Temuan ini menunjukkan pentingnya akses ke fasilitas sanitasi yang sehat sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada pencegahan stunting.</p>

		Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akses ke fasilitas sanitasi yang sehat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak.
20	Fauzan, A. R. Q. (2021). Hubungan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita. <i>Jurnal Medika Hutama</i> , 3(01 Oktober), 1299-1303.	<p>Stunting, yang merupakan hasil yang buruk dari rendahnya asupan nutrisi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), menjadi isu kesehatan yang serius. Dalam artikel ini, penulis, Alifya Rizkiyana Qonita Fauzan, membahas hubungan antara sanitasi dan kejadian stunting pada balita. Penekanan diberikan pada dampak perilaku hygiene dan sanitasi yang kurang baik, yang dapat menyebabkan anak-anak kehilangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature review dari beberapa jurnal nasional dan internasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyajikan, menambah pengetahuan, dan memahami artikel dengan merangkum materi penelitian pada fokus topik tertentu. Hasil dari beberapa penelitian yang disertakan dalam literature review menunjukkan bahwa sanitasi memang memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian stunting pada balita.</p> <p>Meskipun ringkas, artikel ini memberikan pemahaman awal tentang pentingnya sanitasi dalam konteks pencegahan stunting. Diharapkan bahwa artikel ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi pembaca, serta mendorong kesadaran akan pentingnya praktik sanitasi yang baik dalam mendukung kesehatan dan perkembangan anak-anak pada fase kritis 1000 HPK.</p>
21	Annashr, N. N., Muharry, A., Neni, N., Khoerunisa, N., Sari, A. P., Utamirazaayusaputri, N., & Andriansyah, N. (2023). PENGUATAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. <i>JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)</i> , 7(6), 5901-5911.	<p>Penelitian ini mencakup upaya penguatan 5 Pilar Sanitasi Total berbasis masyarakat (STBM) dalam rangka pencegahan stunting di Kelurahan Tamansari, Wilayah kerja Puskesmas Sangkali. Kelurahan ini memiliki kasus stunting dan belum dideklarasikan sebagai kelurahan bebas defekasi terbuka (ODF) serta belum menjalankan program STBM.</p> <p>Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan STBM, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menerapkan 5 Pilar STBM sebagai langkah pencegahan stunting. Melalui tahapan kegiatan yang mencakup koordinasi dengan Posyandu Selakaso, persiapan instrumen, pelaksanaan kegiatan pemucuan dengan demonstrasi pencemaran air, pemetaan pencemaran lingkungan oleh feses manusia, sosialisasi, dan simulasi cuci tangan, serta evaluasi dengan kuesioner pre-test dan post-test.</p> <p>Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan masyarakat setelah intervensi, dari 62.04 menjadi 72.92. Proporsi masyarakat yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 14.8% menjadi 51.9% setelah sosialisasi. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan 5 Pilar STBM dalam mencegah stunting.</p> <p>Studi ini memberikan kontribusi positif dengan memberdayakan masyarakat dalam aspek pengetahuan dan kesadaran mengenai stunting serta praktik sanitasi yang sehat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mendukung pencegahan stunting di Kelurahan Tamansari.</p>
22	Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). Hubungan karakteristik balita, orang tua, hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita. <i>Binawan Student Journal</i> , 1(1), 22-27.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara karakteristik balita, orang tua, hygiene, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Kampung Melayu. Stunting pada balita merupakan isu gizi global yang memerlukan perhatian serius, dengan sekitar 165 juta anak di bawah 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2010.</p> <p>Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional dengan desain deskriptif analitik. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diuji, yaitu karakteristik balita, karakteristik orang tua,</p>

	<p>higiene, dan sanitasi lingkungan, hanya sanitasi lingkungan yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada balita (p-value < 0,05).</p> <p>Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sanitasi lingkungan yang buruk berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Kampung Melayu. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sanitasi lingkungan sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko stunting pada balita. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting, yang dapat menjadi dasar untuk merancang program intervensi yang lebih efektif di tingkat masyarakat.</p>
<p>23 Mutaqin, M. F. T., Sari, N., Kurnaedi, N., Nur, M., Fajrudin, L., Sina, I., & Rini, R. Y. (2023). PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI MELALUI SERUAN MENJAGA SANITASI LINGKUNGAN KEPADA MASYARAKAT DI KAMPUNG PERES DESA PULO PANJANG. <i>MULIA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)</i>, 2(2), 58-65.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat di Kampung Peres Desa Pulo Panjang tentang pencegahan stunting sejak dini melalui seruan menjaga sanitasi lingkungan. Kegiatan ini melibatkan Ibu Rumah Tangga (IRT) dan para kader posyandu dalam upaya memberikanantisipasi terkait peningkatan angka stunting dan memperbaiki sanitasi lingkungan di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup survei lapangan, persiapan, dan sosialisasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan cara menjaga sanitasi lingkungan yang lebih baik. Para peserta yang hadir terlihat lebih termotivasi untuk lebih peduli dalam menjaga sanitasi lingkungan karena menyadari bahwa hal-hal kecil tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan angka stunting. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik, mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, serta menciptakan generasi yang lebih sehat.</p> <p>Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga sanitasi lingkungan dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam pencegahan stunting. Meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya para Ibu Rumah Tangga dan kader posyandu, merupakan investasi penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal.</p>
<p>24 Pateda, S. M., Ramadhani, F. N., & Yusuf, N. A. R. (2023). Pencegahan Stunting Melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan Di Desa Ulantha. <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society</i>, 2(1), 29-35.</p>	<p>Penelitian ini membahas pencegahan stunting melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan di Desa Ulantha. Stunting, yang merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi isu yang mendapatkan perhatian besar. Stunting disebabkan oleh faktor multi-dimensi, dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.</p> <p>Data menunjukkan bahwa masih ada rumah tangga yang buang air besar di ruang terbuka, dan sebagian lainnya belum memiliki akses ke air minum bersih. Dalam upaya menangani stunting, intervensi fisik untuk sanitasi menjadi bagian penting dari intervensi yang bersifat sensitive. Salah satu inisiatif pemerintah adalah program Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBL), yang bertujuan mengurangi angka stunting melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).</p> <p>Kelima pilar STBM melibatkan praktik sanitasi sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun, berhenti buang air besar sembarangan, pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan limbah cair rumah tangga, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Melalui implementasi penuh dari kelima pilar ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta berkontribusi pada pencegahan stunting di Desa Ulantha.</p> <p>Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pentingnya sanitasi dalam mencegah stunting. Melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik sanitasi yang baik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, mengurangi</p>

		risiko stunting, dan meningkatkan kualitas hidup anak balita di Desa Ulantha.
25	Teguhputri, S., & Cumana, W. N. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Pencegahan Stunting di RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah. <i>Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat</i> , 1(3), 61-67.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sanitasi lingkungan terhadap pencegahan stunting di RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah, sebagai bagian dari upaya mencegah dan meminimalisir angka stunting di wilayah tersebut. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, dengan dampak serius terhadap perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh anak.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, melibatkan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 9 RT dan Rusunawa Cigugur Tengah, terdapat rumah-rumah yang memiliki jentik nyamuk. Faktor ini dapat menjadi penyebab potensial terjadinya stunting, karena dapat meningkatkan risiko infeksi pada anak-anak.</p> <p>Sebagai solusi, penelitian menyarankan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat serta pemerintah terhadap sanitasi lingkungan yang memadai. Program jamban sehat di setiap rumah dan edukasi mengenai cara membersihkan genangan air, serta pemberian bubuk abate, dapat menjadi langkah-langkah konkrit untuk meminimalisir risiko stunting.</p> <p>Dengan adanya temuan ini, diharapkan pemerintah dan masyarakat setempat dapat bekerja sama untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, mengurangi potensi penularan penyakit, dan pada akhirnya mencegah terjadinya stunting di wilayah RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi.</p>

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Sanitasi Sehat Berkontribusi pada Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting merupakan tantangan serius dalam kesehatan anak-anak, dan faktor-faktor sanitasi sehat telah diidentifikasi sebagai kontributor penting dalam upaya mencegah kondisi ini. Sejumlah literatur ilmiah menyoroti dampak signifikan dari sanitasi yang buruk terhadap kejadian stunting pada anak-anak di seluruh dunia. Faktor-faktor sanitasi sehat, yang mencakup akses terhadap air bersih, kondisi fasilitas sanitasi, dan praktik sanitasi sehari-hari, memainkan peran krusial dalam pengelolaan gizi anak-anak (Annashr dkk., 2023; Mutaqin dkk., 2023; Pateda dkk., 2023; Rahayu & Darmawan, 2019; Teguhputri & Cumana, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa akses terbatas terhadap air bersih dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting. Anak-anak yang tinggal di wilayah dengan ketersediaan air yang terbatas cenderung menghadapi kendala dalam menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, fasilitas sanitasi yang tidak memadai, seperti kekurangan jamban yang layak, dapat memperburuk kondisi ini. Anak-anak yang tidak memiliki akses mudah ke toilet yang bersih dan aman lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada terjadinya stunting.

Praktik sanitasi sehari-hari juga memainkan peran penting dalam mencegah stunting. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai praktik sanitasi yang benar dapat mengakibatkan perilaku yang meningkatkan risiko penyakit dan kekurangan gizi pada anak-anak. Oleh karena itu, literatur ilmiah menekankan perlunya edukasi masyarakat mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun, mengelola limbah, dan praktik sanitasi lainnya yang dapat menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anak.

Melalui tinjauan literatur, kita dapat menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sanitasi sehat berkontribusi pada pencegahan stunting. Keseluruhan, literatur ini menyiratkan bahwa perbaikan sanitasi sehat, termasuk peningkatan akses air bersih, fasilitas sanitasi yang memadai, dan promosi perilaku sanitasi yang baik, dapat menjadi langkah kunci

dalam upaya pencegahan stunting pada anak-anak. Selain itu, tinjauan literatur ini menegaskan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor kesehatan untuk mencapai perubahan positif dalam kesehatan anak dan mencegah stunting di masa depan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa sanitasi yang buruk tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan fisik, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Beberapa penelitian menyatakan bahwa anak-anak yang terus-menerus terpapar pada kondisi sanitasi yang tidak memadai cenderung mengalami gangguan dalam penyerapan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Faktor-faktor ini mencakup infeksi saluran pencernaan dan penyakit-penyakit terkait sanitasi lainnya.

Selain itu, literatur ilmiah menyoroti peran sanitasi yang baik dalam mencegah kontaminasi lingkungan, yang dapat mengurangi risiko terpapar bakteri dan parasit yang dapat mengganggu sistem pencernaan anak-anak. Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang bersih dan bebas dari kontaminan potensial memiliki peluang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Namun, upaya pencegahan stunting melalui faktor-faktor sanitasi sehat tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga melibatkan aspek sosial dan budaya. Edukasi masyarakat mengenai pentingnya sanitasi sehat, kebiasaan sehari-hari yang mendukung kebersihan, dan peran aktif individu dalam menciptakan lingkungan bersih menjadi elemen-elemen penting. Kesadaran akan hubungan langsung antara sanitasi dan kesehatan anak-anak dapat menjadi kunci untuk mengubah perilaku masyarakat dan memotivasi perubahan positif dalam praktik sanitasi.

Dalam menghadapi kompleksitas isu stunting, literatur ilmiah menunjukkan perlunya pendekatan lintas sektor dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, pendidikan, dan masyarakat umum. Tinjauan literatur ini menegaskan bahwa upaya pencegahan stunting tidak dapat terlepas dari perbaikan sanitasi sehat sebagai komponen integral. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor sanitasi sehat yang berkontribusi pada pencegahan stunting, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di seluruh dunia (Angraini dkk., 2022; Annashr dkk., 2023; Fauzan, 2021; Mutaqin dkk., 2023; Pateda dkk., 2023; Rahayu & Darmawan, 2019; Teguhputri & Cumana, 2023).

Persepsi dan Keyakinan Masyarakat terhadap Sanitasi Sehat dalam Konteks Pencegahan Stunting

Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap sanitasi sehat memegang peran krusial dalam konteks pencegahan stunting pada anak-anak. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap sanitasi tidak hanya mencerminkan pola perilaku sehari-hari mereka tetapi juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan program pencegahan stunting. Persepsi positif terhadap sanitasi sehat menciptakan landasan bagi adopsi praktik-praktik kebersihan yang lebih baik di tingkat individu dan rumah tangga (Angraini dkk., 2022; Fauzan, 2021; Hariyanti dkk., 2022; Maliga dkk., 2022; Wiratama & Sumartini, 2023).

Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antara sanitasi dan kesehatan lebih cenderung menerapkan perilaku hidup bersih, termasuk penggunaan fasilitas sanitasi yang memadai dan kebiasaan mencuci tangan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting tidak hanya memerlukan intervensi teknis dalam penyediaan fasilitas sanitasi, tetapi juga melibatkan pendekatan komunikasi dan pendidikan yang berfokus pada perubahan persepsi dan keyakinan masyarakat.

Selain itu, Health Belief Model (HBM) sering digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana persepsi dan keyakinan masyarakat dapat memengaruhi perilaku

sanitasi. Komponen-komponen HBM, seperti persepsi terhadap kerentanan terhadap penyakit stunting, persepsi terhadap keparahan kondisi tersebut, manfaat dari perilaku sanitasi sehat, dan hambatan yang mungkin dihadapi, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan masyarakat terkait sanitasi.

Penting untuk dicatat bahwa perbedaan budaya dan konteks sosial dapat mempengaruhi persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap sanitasi. Oleh karena itu, program pencegahan stunting perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi. Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembentukan keyakinan bersama tentang pentingnya sanitasi sehat dapat menjadi kunci kesuksesan dalam mengubah perilaku dan mencegah stunting secara efektif.

Persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap sanitasi sehat juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas sanitasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses yang mudah dan layanan sanitasi yang baik lebih cenderung memiliki keyakinan positif terhadap praktik-praktik sanitasi sehat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa fasilitas sanitasi tidak hanya tersedia tetapi juga dapat diakses oleh seluruh masyarakat, terutama di wilayah yang rentan terhadap stunting (Adzura dkk., 2021; Chairani & Akbar, 2023; Hasan & Kadarusman, 2019; Mitra dkk., 2022; *Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi / Warta LPM*, 2023; Setiawan dkk., 2022).

Selain itu, kampanye informasi dan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai lokal dan bahasa yang mudah dipahami dapat memperkuat persepsi positif terhadap sanitasi sehat. Melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, seperti pemimpin adat atau tokoh agama, dalam upaya penyuluhan juga dapat meningkatkan efektivitas pesan-pesan terkait sanitasi.

Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan spesifik yang mungkin dihadapi masyarakat dalam mengadopsi perilaku sanitasi sehat. Misalnya, hambatan finansial, kebiasaan tradisional, atau ketidakterediaan fasilitas sanitasi yang memadai dapat menjadi kendala yang perlu diatasi melalui pendekatan yang komprehensif.

Dengan memahami lebih dalam tentang persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap sanitasi sehat, program pencegahan stunting dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih tepat sasaran. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perubahan perilaku akan menciptakan dasar yang kokoh untuk mencapai tujuan pencegahan stunting secara berkelanjutan. Selain itu, integrasi program sanitasi dengan upaya-upaya peningkatan gizi dan kesehatan anak secara keseluruhan dapat memperkuat dampak positif terhadap pencegahan stunting (Angraini dkk., 2022; Annashr dkk., 2023; Fauzan, 2021; Hariyanti dkk., 2022; Maliga dkk., 2022; Ramdaniati & Nastiti, 2019; Wiratama & Sumartini, 2023).

Kesenjangan Pengetahuan dan Pemahaman dalam Hubungan Antara Sanitasi Sehat dan Stunting

Kesenjangan pengetahuan dan pemahaman dalam hubungan antara sanitasi sehat dan stunting menjadi tantangan kritis dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian yang menggali hubungan ini perlu mengidentifikasi dan mengisi kekosongan pengetahuan yang masih ada dalam literatur ilmiah. Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan studi pustaka yang cermat untuk mengevaluasi temuan-temuan sebelumnya dan memahami kesenjangan pengetahuan yang mungkin terjadi (Christine dkk., 2022; Hariyanti dkk., 2022; Maliga dkk., 2022; Mariana dkk., 2021; Ramdaniati & Nastiti, 2019; Sasmita dkk., 2022).

Salah satu aspek kesenjangan pengetahuan dapat muncul dari kurangnya pemahaman menyeluruh tentang mekanisme-mekanisme spesifik yang menghubungkan sanitasi sehat dengan terjadinya stunting pada tingkat individu maupun populasi. Oleh karena itu, penelitian perlu menggali literatur yang memberikan wawasan mendalam tentang proses biologis, sosiologis, dan epidemiologis yang mendasari hubungan antara sanitasi dan stunting.

Selain itu, kesenjangan pengetahuan juga dapat berkaitan dengan faktor-faktor kontekstual seperti perbedaan budaya, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan. Studi literatur perlu memperhatikan keragaman ini untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memoderasi atau mengubah dinamika hubungan antara sanitasi sehat dan stunting.

Penting untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti apakah ada faktor-faktor tertentu dalam sanitasi sehat yang lebih berpengaruh terhadap stunting, bagaimana perbedaan geografis dapat memengaruhi hubungan ini, dan apakah ada perbedaan signifikan dalam dampaknya tergantung pada usia anak.

Dengan mendalaminya kesenjangan pengetahuan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang hubungan antara sanitasi sehat dan stunting. Seiring penambahan temuan-temuan baru, diharapkan literatur ilmiah dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap dan terkini, mendukung pengembangan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan stunting.

Penting juga untuk menyoroti peran determinan sosial dan ekonomi dalam menciptakan kesenjangan pengetahuan. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap sanitasi sehat dipengaruhi oleh akses terhadap pendidikan, informasi, dan sumber daya ekonomi perlu menjadi fokus khusus. Masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap informasi dan pendidikan mungkin memiliki pemahaman yang kurang tentang pentingnya sanitasi sehat dalam mencegah stunting (Ainy, 2020; Dinyati, 2022; Laili, 2019; Opu & Hidayat, 2021; Rhomadona & Siagian, 2021).

Selain itu, perbedaan dalam persepsi dan keyakinan budaya terkait sanitasi sehat dapat menciptakan kesenjangan dalam pengetahuan. Dalam konteks ini, studi literatur perlu mendekati pertanyaan mengenai bagaimana norma-norma budaya dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sanitasi dan sejauh mana perbedaan ini dapat berkontribusi pada kesenjangan pengetahuan.

Kesenjangan pengetahuan dan pemahaman juga dapat muncul dari perbedaan dalam metode penelitian dan ukuran yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Diperlukan analisis kritis terhadap metodologi penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan-temuan tersebut dapat diandalkan dan relevan dalam kerangka pencegahan stunting.

Dengan mendekati literatur ilmiah dengan pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki dan memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas hubungan antara sanitasi sehat dan stunting. Hasilnya dapat membentuk dasar bagi pengembangan strategi pencegahan stunting yang lebih holistik dan dapat diadaptasi dengan konteks masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Dalam menjelajahi dampak faktor sanitasi sehat terhadap pencegahan stunting, kita menemukan bahwa literatur ilmiah memberikan wawasan yang mendalam. Faktor-faktor seperti akses terhadap air bersih, kondisi fasilitas sanitasi, dan praktik sanitasi sehari-hari memainkan peran krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kesadaran masyarakat terhadap sanitasi sehat, khususnya dalam konteks pencegahan stunting, sangat dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan mereka. Model Keyakinan Kesehatan (HBM) menjadi alat yang bermanfaat dalam mengeksplorasi kaitan antara keyakinan masyarakat dan perilaku sanitasi.

Namun, dalam pemahaman literatur ini, kita juga menyoroti adanya kesenjangan pengetahuan dan pemahaman. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya dapat menciptakan disparitas dalam pengetahuan masyarakat tentang sanitasi sehat. Kesenjangan ini juga dapat timbul dari perbedaan dalam metode penelitian dan ukuran yang digunakan dalam studi-studi

sebelumnya. Oleh karena itu, mendekati literatur dengan kerangka pertanyaan yang kritis dan holistik diperlukan untuk mengisi kekosongan pengetahuan.

Dengan demikian, penelitian dan advokasi yang lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat keyakinan, dan mengatasi kesenjangan pengetahuan terkait sanitasi sehat sebagai langkah krusial dalam pencegahan stunting. Melalui pendekatan yang komprehensif, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk strategi pencegahan stunting yang berkelanjutan dan dapat diadaptasi ke dalam berbagai konteks masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan artikel ini serta kepada para pihak peneliti-peneliti sebelumnya juga pihak jurnal yang telah dijadikan sumber rujukan dalam artikel ini. Semoga dengan adanya artikel ini, dapat memberikan informasi yang berharga bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzura, M., Yulia, Y., & Fathmawati, F. (2021). HUBUNGAN SANITASI, AIR BERSIH DAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i1.2098>
- Ainy, F. N. (2020). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember* [Thesis, Fakultas Keperawatan]. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/101898>
- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Akses Jamban Sehat pada Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 117–123. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4069>
- Annashr, N. N., Muharry, A., Neni, N., Khoerunisa, N., Sari, A. P., Utamirazaayusaputri, N., & Andriansyah, N. (2023). PENGUATAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5901–5911. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19342>
- Chairani, M., & Akbar, F. (2023). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SANITASI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.19940>
- Christine, C., Politon, F. V. M., & Hafid, F. (2022). Sanitasi rumah dan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30867/action.v7i2.536>
- Dinyati, F. R. (2022). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro* [Bachelor, ITS Kes Insan Cendekia Medika]. <https://doi.org/10/indexcodes.txt>
- Fauzan, A. R. Q. (2021). HUBUNGAN SANITASI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), Article 01 Oktober. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/267>
- Hariyanti, Harahap, A. F., Sinaga, A. R. M., Saputri, A., Lestari, A., Esperanza, C., Yudhistira, P., Gaol, R. F. L., Deshinta, S. A., Widi, W. A., & Putri, Z. A. (2022). Sosialisasi tentang Pengentasan Stunting dan Sanitasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.1936>
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>

- Laili, A. N. (2019). PENGARUH SANITASI DI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.192>
- Maliga, I., Hasifah, H., Antari, G. Y., Rafi'ah, R., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Indeks Risiko Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 50–58. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.50-58>
- Mariana, R., Nuryani, D. D., & Angelina, C. (2021). Hubungan sanitasi dasar dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Yosomulyo kecamatan Metro pusat kota Metro tahun 2021. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.56922/chi.v1i2.99>
- Mitra, M., Rany, N., Yunita, J., & Nurlisis, N. (2022). PELATIHAN KADER DALAM DETEKSI DINI STUNTING DAN PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2450>
- Mutaqin, M. F. T., Sari, N., Kurnaedi, N., Nur, M., Fajrudin, L., Sina, I., & Rini, R. Y. (2023). PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI MELALUI SERUAN MENJAGA SANITASI LINGKUNGAN KEPADA MASYARAKAT DI KAMPUNG PERES DESA PULO PANJANG. *MULIA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), Article 2. <http://jurnal.amalinsani.org/index.php/mulia/article/view/281>
- Opu, S., & Hidayat, H. (2021). HUBUNGAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DENGAN UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING PADA BALITA. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v21i1.1967>
- Pateda, S. M., Ramadhani, F. N., & Yusuf, N. A. R. (2023). Pencegahan Stunting Melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan Di Desa Ulantha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18590>
- Pencegahan Stunting melalui Air Bersih, Sanitasi, dan Nutrisi | Warta LPM*. (2023). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/1031>
- Rahayu, B., & Darmawan, S. (2019). HUBUNGAN KARAKTERISTIK BALITA, ORANG TUA, HIGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP STUNTING PADA BALITA. *Binawan Student Journal*, 1(1), Article 1. <https://journal.binawan.ac.id/bsj/article/view/46>
- Ramdaniati, S. N., & Nastiti, D. (2019). HUBUNGAN KARAKTERISTIK BALITA, PENGETAHUAN IBU DAN SANITASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KECAMATAN LABUAN KABUPATEN PANDEGLANG. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/heartly.v7i2.2877>
- Rhomadona, S. W., & Siagian, M. L. (2021). UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN SANITASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI TENTANG CARA PENYIMPANAN DAN PENGOLAHAN SAYURAN YANG BENAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v2i2.301>
- Sasmita, H., Sapriana, S., & Sitorus, S. B. M. (2022). Hubungan Pemanfaatan Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Stunting Tahun 2021. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.753>
- Setiawan, D., Ardianto, F., Puspita, S. G., Khulia, C., Ghoniyyah, Z., & Fahrudin, T. M. (2022). Edukasi Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SMP Penanggung Kesemen Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *KARYA UNGGUL - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://www.ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/51>

- Teguhputri, S., & Cumana, W. N. (2023). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Pencegahan Stunting di RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah. *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 61–67. <https://doi.org/10.26418/djpkm.v1i3.69889>
- Wiratama, R., & Sumartini, E. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SANITASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU BALITA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15372>